

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**

DINAS KESEHATAN KOTA DUMAI

2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Flu burung pernah mewabah di Asia, Afrika, Timur Tengah, serta beberapa bagian Eropa, dan menyebabkan kematian pada sebagian penderitanya. Gejala jenis flu ini bervariasi, dari tanpa gejala sama sekali, gejala ringan, hingga gejala yang parah dan bisa berakibat fatal. Selain dapat menular ke manusia, virus penyebab flu burung juga diketahui dapat menyebar ke hewan lainnya, seperti sapi. Hewan ternak lain juga dapat menyebarkan virus ini ke manusia. Oleh karena itu, meski kasusnya sudah berkurang, langkah antisipasi untuk mencegah penyakit ini perlu selalu dipertahankan.

Flu burung disebabkan oleh infeksi virus influenza tipe A yang berasal dari burung. Sebagian besar jenis virus flu burung hanya dapat menyerang dan menular pada unggas, baik unggas liar maupun unggas peternakan, seperti ayam, bebek, angsa, dan burung.

Namun, ada beberapa jenis virus flu burung, seperti virus H5N1, yang bisa menginfeksi manusia dan hewan lainnya. Contoh hewan lain yang bisa terkena flu burung dan menularkannya ke manusia antara lain: Sapi, Kambing, Kelinci, Anjing, Kucing.

Unggas atau hewan yang terinfeksi flu burung akan mengeluarkan virus melalui air liur, lendir, dan kotorannya. Seseorang dapat tertular virus ini ketika tidak sengaja menelan atau menghirup percikan cairan tubuh atau kotoran unggas yang terinfeksi.

Penularan juga bisa terjadi bila seseorang menyentuh mata, hidung, atau mulutnya dengan tangan yang sudah terkontaminasi virus dari cairan tubuh atau kotoran unggas. Meskipun jarang terjadi, flu burung juga bisa menular antarmanusia.

Risiko terinfeksi virus flu burung akan lebih tinggi pada orang yang memiliki kondisi berikut ini:

- Bekerja sebagai peternak atau penjagal unggas
- Tinggal di dekat peternakan unggas atau pasar unggas hidup
- Bekerja sebagai tenaga kesehatan yang merawat penderita flu burung
- Pergi ke daerah atau tempat terjadinya wabah flu burung

Pada kasus infeksi berat, flu burung bahkan bisa menyebabkan infeksi paru-paru, gagal napas atau *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), kejang, dan gangguan saraf.

Cara terbaik yang bisa dilakukan untuk mencegah infeksi flu burung adalah dengan mencegah paparan virus. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

- Mencuci tangan secara rutin atau menggunakan *hand sanitizer* ketika tidak ada air dan sabun
- Menghindari masakan mentah atau setengah matang, termasuk daging merah, daging unggas, dan telur
- Menghindari konsumsi susu yang belum menjalani proses pasteurisasi
- Menggunakan alat pelindung diri ketika harus kontak dengan hewan yang sakit atau mati, termasuk hewan peliharaan
- Tidak mengunjungi daerah atau tempat terjadinya wabah flu burung
- Mengenakan alat pelindung diri sesuai standar jika bekerja di peternakan unggas

Sampai saat ini, belum ada vaksin khusus untuk mencegah flu burung. Untuk menurunkan risiko terinfeksi penyakit ini, vaksinasi flu tahunan dapat diberikan kepada orang yang kontak erat dengan unggas, misalnya peternak unggas dan dokter hewan.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Dumai.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Dumai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	66.67
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.08
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	60.00
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Sub kategori III. Surveilans Rumah Sakit, karena belum semua RS yang melaporkan kasus mingguan melalui aplikasi SKDR

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Dumai dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Riau
Kota	Kota Dumai
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	19.47
Threat	24.00
Capacity	73.19
<b>RISIKO</b>	<b>24.50</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Dumai Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kota Dumai untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 19.47 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.50 atau derajat risiko RENDAH

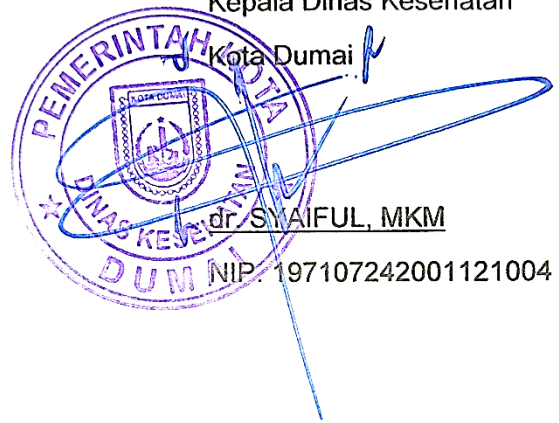
### 3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk menganggarkan kegiatan workshop/ pelatihan kekarantina wilayah/ pengendalian KLB avian influenza	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
2	Kewaspadaan kab/ kota	Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Ketahanan Pangan secara berkala	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
3	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi dan berkoordinasi dengan pimpinan Balai Kekarantina Kesehatan kelas I Dumai untuk mengirimkan notifikasi melalui SKDR	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
4	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk alokasi anggaran pertemuan penyusunan dokumen	Survim-	Juli	-

		kontijensi	Dinkes	desember 2026	
5	Kesiapsiagaan Kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk merancang PERDA pencegahan dan penanggulangan penyakit menular potensiaal wabah dan emergeng	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	

DUMAI, Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan  
Kota Dumai



dr. SYAIFUL, MKM

NIP. 197107242001121004

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan kab/ kota	Belum semua petugas surveilans Dinkes yang sudah mengikuti pelatihan/ workshop kekarantinaan wilayah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum terlaksana koordinasi lintas sektor dengan Dinas ketahanan pangan</li> <li>belum ada notifikasi rutin setiap minggu dari BKK ke Dinas kesehatan</li> </ul>	belum ada dokumen rencana kontijensi avian influenza	-	-

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kab/ kota	- tidak ada petugas yang sudah terlatih dalam pengendalian dan penanganan avian influenza	-	- Tidak ada peraturan daerah tentang pencegahan dan pengendalian penyakit menular	Keterbatasan anggaran untuk mengadakan pertemuan penyusunan dokumen rencana kontijensi	-

### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum semua petugas surveilans Dinkes yang sudah mengikuti pelatihan/ workshop kekarantinaan wilayah
2	Belum terlaksana koordinasi lintas sektor dengan Dinas ketahanan pangan
3	Belum ada notifikasi rutin setiap minggu dari BKK ke Dinas kesehatan
4	Belum ada dokumen rencana kontijensi avian influenza
5	Tidak ada peraturan daerah tentang pencegahan dan pengendalian penyakit menular

## 5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk menganggarkan kegiatan workshop/ pelatihan kekarantinaan wilayah/ pengendalian KLB avian influenza	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
2	Kewaspadaan kab/ kota	Koordinasi lintas sektor dengan Dinas Ketahanan Pangan secara berkala	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
3	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi dan berkoordinasi dengan pimpinan Balai Kekarantinaan Kesehatan kelas I Dumai untuk mengirimkan notifikasi melalui SKDR	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
4	Kewaspadaan kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk alokasi anggaran pertemuan penyusunan dokumen kontijensi	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-
5	Kesiapsiagaan Kab/ kota	Mengadvokasi pimpinan untuk merancang PERDA pencegahan dan penanggulangan penyakit menular potensial wabah dan emerging	Survim-Dinkes	Juli desember 2026	-

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Virdaus Syarifuddin	Epidemiolog kesehatan	Dinas Kesehatan, surveilans
2	Simon	Epidemiolog kesehatan	Dinas Kesehatan, surveilans
3	Hafis al-arief	Administrasi kesehatan	Dinas Kesehatan, surveilans